



## Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)

Abror Dikna Anugrah<sup>1</sup>, Mahasri Shobahiya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstrak

Received: 17 Oktober 2024  
Revised: 31 Oktober 2024  
Accepted: 18 November 2024

Pada kenyataannya kedisiplinan siswa ini masih menjadi masalah di kelas. Hal ini terbukti ketika di kelas banyak siswa yang masih belum disiplin, sehingga kegiatan belajar mengajar terganggu dan tidak efektif. Disiplin beribadah ialah ketaatan serta kepatuhan untuk berbakti kepada Allah SWT dengan berlandaskan peraturan agama. Disiplin beribadah terbagi menjadi tanggung jawab menjalankan ibadah, kepatuhan tata cara menjalankan ibadah, ketepatan waktu beribadah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif untuk memahami sebuah fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti mengumpulkan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi langsung di sekolah. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah yaitu Guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa, Pembiasaan dalam aktivitas ibadah, Mengajarkan akhlakul karimah, Memberikan Motivasi. Dalam melaksanakan program kedisiplinan tersebut maka terdapat beberapa kendala yang harus diselesaikan dengan solusi. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik, Kegiatan brefting rutin, penerapan kesepakatan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui aktivitas keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa sekolah terutama sekolah berbasis islam. Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dilatih untuk senantiasa disiplin dalam beribadah, karena ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting bukan sekedar kewajiban melainkan ibadah merupakan kebutuhan yang harus senantiasa dijaga secara istiqomah yang tumbuh melalui kesadaran hati Nurani.

**Kata kunci:** Upaya, Kedisiplinan, Ibadah.

(\*) Corresponding Author: [o100230050@student.ums.ac.id](mailto:o100230050@student.ums.ac.id)

**How to Cite:** Anugrah, A. D., & Shobahiya, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 7 Surakarta). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14587229>.

## PENDAHULUAN

Faktanya, kedisiplinan siswa di dalam kelas masih menjadi permasalahan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan tidak efektif. Tentu saja pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut juga berdampak pada nilai dan perkembangan karakternya. Contoh pelanggaran siswa antara lain: Siswa terlambat ke sekolah, siswa tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, siswa tidak membawa buku pelajaran tepat waktu, siswa tidak sadar menjaga ketentraman di kelas (Amaroso, 2022). Disiplin merupakan sebuah kunci dalam mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran (Sugiarto et al., 2019). Disiplin sangat berbeda dengan hukuman. Pada dasarnya masa



usia dini merupakan masa yang paling efektif dalam membentuk perilaku anak, sehingga disiplin mutlak diperlukan (Harjanty & Mujtahidin, 2022)

Hidup disiplin harus dipraktikkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut, seseorang benar-benar terlatih dan mampu menjalani kehidupan yang bermakna. Selain itu, seseorang selalu dapat mendapatkan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya karena alasan berikut: Rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi (Ahmad Manshur, 2019). Menurut zadrian ardi dkk, Jika ingin sukses, dibutuhkan banyak usaha dan disiplin untuk mencapainya dalam penelitian (Reski et al., 2020)

Bagi siswa yang disiplin akademiknya buruk, sikapnya terhadap perilaku menjadi beban, dan jumlah siswa yang melakukan perilaku menyimpang semakin meningkat dari hari ke hari. Siswa dengan disiplin akademik yang buruk tidak menyadari pentingnya berperilaku baik dan tidak termotivasi. Mereka belum memahami bahwa pembelajaran yang disiplin membuat proses pendidikan menjadi lebih lancar. Perilaku menyimpang dalam proses pembelajaran ini masih belum terselesaikan. Siswa yang dibiasakan belajar disiplin akan memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya di rumah dan di sekolah serta akan termotivasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun jika melihat banyak siswa yang disiplin akademiknya buruk, Anda akan menemukan perilaku menyimpang dalam proses pembelajaran berikut ini. Contoh: terlambat masuk kelas, menyelesaikan tugas sekolah, kurang perhatian di kelas, membolos. (Salmi, 2019)

Dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dengan tujuan agar mereka mempunyai kemampuan mengendalikan diri. Mereka dilatih untuk memperoleh keterampilan dan juga dilatih untuk mengatur diri agar siswa mengenali kelemahan dan kekurangannya (Salmi, 2019). Disiplin ibadah adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan agama dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Secara khusus disiplin ibadah terbagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, ketaatan tata cara pelaksanaan ibadah, dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab kita beribadah adalah bersedia menunaikan kewajiban kita. Kepatuhan terhadap aturan ibadah adalah kesempurnaan ibadah. Disiplin ibadah adalah ketaatan kepada Allah SWT berdasarkan ajaran agama Islam. Secara spesifik, disiplin pelayanan dibagi menjadi tanggung jawab kinerja pelayanan, kepatuhan terhadap prosedur pelaksanaan pelayanan, dan ketepatan waktu pelayanan. Tanggung jawab kita beribadah berarti bersedia menunaikan kewajiban. Menaati tata tertib ibadah adalah menyelesaikan ibadah yang sesuai pada kadar yang ditentukan oleh agama.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 kedisiplinan merupakan hal sangat penting karena pada saat ini maraknya gadget membuat anak-anak terlena mengenai ibadahnya, kalau ibadahnya saja kurang baik lantas pegangan apa yang akan kita berikan ke anak-anak. Maka dari itu perlu di rancang strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal ibadah. Karena di usia remaja merupakan usia yang dimana siswa mudah terpengaruh dampak dampak yang negatif hal ini disebabkan karena di era modern ini pengaruh media online yang tidak sesuai dengan kaidah islam banyak sekali bertaburan di dunia maya. Oleh sebab itu apabila anak usia remaja tidak dibekali dengan pendidikan dan disiplin ibadah ditakutkan akan mudah terpengaruh kepada perbuatan/perilaku yang buru

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang terdapat di Sekolah Menengah Muhammadiyah 7 Surakarta. Peneliti menggunakan deskripsi kualitatif untuk memahami

fenomena yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung di sekolah untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada kepala SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dan dilanjutkan observasi langsung di sekolah untuk mengamati fenomena yang ada.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menjamin keakuratan data. Triangulasi sumber data membandingkan data wawancara dengan konteks penelitian sepanjang waktu dan hasil wawancara dengan bukti dokumenter. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang memeriksa konsistensi metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu digunakan dalam wawancara ketika responden merasa nyaman untuk memastikan keakuratan hasil wawancara. Analisis data kemudian dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. (Wahidmurni, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa**

Kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan guru dalam mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik. Kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah menetapkan kesepakatan sekolah, kesepakatan sekolah merupakan perjanjian yang dibuat antara sekolah dan siswa yang sudah di sosialisasikan oleh orang tua, menjadi modal untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa. Disiplin adalah ketaatan terhadap kepatuhan dan penerapan suatu sistem yang mengharuskan masyarakat menaati keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021). Kepala sekolah berperan dalam toop leadernya yang didelegasikan kepada wakil-wakilnya dan guru berperan sebagai pelaksana program. Menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 kedisiplinan sangat penting karena pada saat ini maraknya gadget membuat anak anak terlena mengenai ibadahnya, kalau ibadahnya saja kurang baik lantas pegangan apa yang akan kita berikan ke anak-anak?. Karena diusia remaja anak anak mudah sekali terpengaruh, maka dari itu peran sekolah sangat penting dalam mendisiplinkan dalam hal ibadah. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sebagian generasi muda yang belum melek teknologi dan diawasi terkadang menimbulkan dampak negatif. Dukungan diberikan oleh berbagai pihak. Di rumah, orang tua memantau siswanya, sedangkan di sekolah, guru berperan aktif dalam mengawasi dan memantau siswa (Izzah & Purwaningsih, 2017)

Dalam upaya bentuk kedisiplinan, SMP Muhammadiyah 7 dimulai dari jam masuk anak-anak di pagi hari pada pukul 06.50 langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha, jam 7 tepat sudah dimulai takhbiratul ikhram Dhuha 4 rekaat den doa bersama. Pada pukul 07.15 siswa diarahkan untuk masuk kelas. Pada pukul 11.30 siswa diarahkan untuk ke masjid melaksanakan sholat Dhuhur dengan tertib, setelah sholat Dhuhur terdapat kegiatan kultum/ceramah singkat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Rajab (2019) Pengaruh pembiasaan salat Dhuha dan Zuhur berjamaah baik bagi perkembangan akhlak peserta didik, baik akhlak terhadap Allah SWT maupun akhlak terhadap sesama manusia (Saryadi et al., 2020). Sholat Dhuha merupakan sholat sunah yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW dan juga menjadi aktivitas sehari-hari para ulama. Banyak sekali pernyataan para ulama bahkan pernyataan Rosulullah SAW menyebutkan berbagai manfaat dan keistimewaan bagi yang melaksanakan shalat Dhuha (Mustofa & Ghofur, 2022)

Peran sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk mendisiplinkan ibadah dalam ranah Sholat tepat waktu, sholat dengan khushyu, dan tertib. Dengan berjalanya waktu akan membentuk pola yang baik melalui aktivitas pembiasaan, tetapi tidak terlepas dari peran guru dalam megontrol karena yang namanya siswa harus tetap diawasi agar

selalu disiplin dan tidak mengarah ke hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila terdapat siswa yang kurang disiplin dalam hal ibadah maka guru tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman kepada anak, tetapi guru memberikan teguran yang baik kepada siswa. Guru agama diberikan tugas untuk mengkoordinir siswa dalam hal ibadah seperti mengarahkan sholat berjamaah, kultum, dan lain-lain. SMP Muhammadiyah 7 menerapkan kurikulum merdeka yakni tidak memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa. Namun apabila terdapat siswa yang melanggar guru memanggil siswa tersebut dan memberikan teguran agar tidak mengulangi perbuatan buruknya lagi.

Dalam hal sedekah, di SMP Muhammadiyah 7 terdapat pembiasaan yang dinamakan GAS (Gerakan Amal Sholeh) setiap hari Selasa dan Jumat. Anak-anak diberikan motivasi untuk bersedekah walaupun itu cuma sedikit. GAS diperuntukan untuk kebutuhan mendesak siswa seperti ada siswa yang sakit. GAS memiliki tujuan untuk melatih siswa untuk disiplin dan berbagi kepada sesama saudara muslim yang membutuhkan. Apabila terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Quran maka sekolah menyediakan fasilitas bimbingan belajar Quran dari nol yang dimulai dari kelas 7 hingga kelas 8. Pelaksanaan KBM tersebut dilakukan dipagi hari setelah sholat Dhuha di masjid dan sebelum KBM normal dilaksanakan. Untuk kelas 9 siswa ditargetkan untuk dapat membaca Quran dan melanjutkan ke Tafsirul Quran yakni mengartikan Quran dengan surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah dengan pelaksanaan KBM kurun waktu 6 jam dalam satu pekan.

Dampak positif dari pelaksanaan di atas yakni siswa sudah mulai terbiasa dengan beberapa pola pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 surakarta. Pada kelas 9 kontrol guru sudah tidak begitu ketat dalam hal ibadah sholat, siswa dilatih untuk mandiri dan diberi pengertian bahwa ibadah merupakan sebuah kebutuhan. Hasilnya banyak siswa yang tertib dengan kebiasaan ibadah tanpa harus diawasi ketat oleh guru, seperti contoh dalam pelaksanaan sholat Dhuha. Setelah siswa datang sebelum pukul 07.00, siswa sudah mengerti bahwa setelah masuk kelas menaruh tas maka siswa langsung menuju ke masjid mengambil wudhu dan melaksanakan sholat Dhuha di masjid tanpa ada perintah maupun dorongan dari guru.

Terdapat beberapa point penting dalam meningkatkan kedisiplinan

1. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa

Guru harus menjadi suri teladan yang baik bagi siswa saat di sekolah karena apabila guru berperilaku buruk maka akan dijadikan sebuah alasan siswa untuk melakukan perbuatan yang buruk pula. Maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik dan disiplin melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Seperti contoh Guru harus mengikuti sholat Dhuha, Dhuhur berjamaah dengan tepat waktu di masjid serta memberikan nasihat apabila terdapat terdapat siswa yang kurang baik.

2. Pembiasaan dalam aktivitas ibadah

Terdapat beberapa macam pembiasaan dalam aktivitas ibadah seperti pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, kegiatan Dzikir pagi, sholat sunnah qobliyah, sholat dhuhur berjamaah, dzikir setelah sholat Dhuhur disertai doa, Sholat Sunnah Ba'diyah, dan kultum bergilir. Pelaksanaan pembiasaan tersebut memiliki tujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal ibadah. Meskipun terkadang siswa melakukan karena terpaksa namun apabila dilakukan berulang-ulang maka siswa akan menjadi terbiasa dan tidak merasakan keberatan sedikitpun dalam hal ibadah karena ibadah merupakan kebutuhan pokok bagi umat Islam.

3. Mengajarkan akhlakul karimah

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan siswa dalam mencapai akhlak yang baik yaitu siswa yang

memiliki akhlakul karimah. Tidak hanya melalui pembelajaran dikelas tetapi pembelajaran diluar kelas seperti praktek amar makruf nahin munkar melalui kegiatan kultum bergilir yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah dimasjid. Selain itu siswa juga diarahkan untuk bersikap jujur, suka bersedekah (melalui gerakan amal sholih). Dengan sistem tersebut maka siswa akan terbiasa dengan sifat akhlakul karimah yang InsyaAllah akan menimbulkan sifat disiplin baik bagi siswa disekolah.

4. Peran Guru Memberikan Motivasi

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terjadi karena guru merupakan pengganti orang tua siswa saat disekolah. Guru harus bisa memberikan motivasi bahwa ibadah itu merupakan kebutuhan bukan hanya sekedar kewajiban bagi manusia. Karena kebanyakan siswa pada saat ini menganggap bahwa ibadah itu merupakan sekedar kewajiban bukan kebutuhan yang mendasar. Guru harus bisa mengajarkan nilai nilai islam dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini apabila terlaksana dengan baik maka dapat menumbuhkan semangat ibadah, semangat menuntut ilmu dan menumbuhkan sifat disiplin bagi siswa.

**Kendala Dan Solusi dalam pelaksanaan Kedisiplinan Melalui Aktivitas Keagamaan**  
**Kendala**

1. Kendala Waktu

Kendala ini disebabkan karena perubahan jadwal Sholat yang berdampak pada perubahan diwaktu istirahat siswa, seperti contoh; perubahan waktu sholat Dhuhur yang awalnya jam 11.45 menjadi 11.25 yang menyebabkan guru perlu merubah tatatan waktu istirahat dikarenakan apabila waktu Sholat jam 11.45 siswa diarahkan untuk istirahat diawal waktu dan apabila waktu sholat maju menjadi pukul 11.25 maka waktu istirahat diundurkan serta siswa diarahkan untuk sholat dhuhur dahulu. Hal tersebut menyebabkan guru perlu mengontrol ulang siswa apabila terdapat perubahan waktu sholat.

2. Kendala Tempat

Masjid di SMP Muhammadiyah 7 dan Masjid SD Muhammadiyah 7 merupakan satu tempat. Tidak bisa dipungkiri hal ini disebabkan karena letak SD dan SMP yang sangat berdekatan dan satu halaman yang hanya dipisahkan oleh gerbang dimasing-masing sekolah. Masjid terletak dibagian tengah yang diapit oleh dua sekolah.

3. Kebiasaan siswa dirumah

Apabila setelah libur Panjang dirumah, maka terkadang suatu hal kedisiplinan mulai luntur karena mungkin disebabkan karena kebiasaan siswa dirumah

**Solusi**

1. Solusi Waktu

Guru dan Kepala sekolah mengatur ulang penjadwalan dan memberikan controlling kepada siswa apabila terdapat perubahan waktu. Guru memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah secara tepat waktu.

2. Solusi Waktu

Kepala sekolah SMP saling berkordinasi dengan kepala sekolah SD agar jadwal sholat tidak bertabrakan. Maka saat pelaksanaan waktu sholat SMP lebih diutamakan dari pada SD dengan tujuan agar pengaturan siswa lebih disiplin dan kondusif.

3. Solusi mengatasi kebiasaan dirumah.

Guru perlu memberi peringatan Kembali kepada siswa apabila setelah libur Panjang dengan memberingatan controlling agar siswa kembali melaksanakan kesepakatan sekolah. Dalam memberikan peringatan kembali biasanya membutuhkan waktu kurang lebih dua mingguan untuk melakukan pembiasaan disekolah kembali.

### **Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Guru**

Guru merupakan suri teladan yang baik bagi siswa disekolah, guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Maka dari itu guru harus memiliki sifat disiplin sehingga bisa dijadikan contoh bagi para siswa saat disekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru, karena kepala sekolah memiliki peranan yang sangat tinggi dalam menentukan arah atau kinerja dalam suatu sekolah. Hasil observasi dengan kepala sekolah Muhammadiyah 7 menunjukkan terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya

1. Kepala Sekolah harus memberikan contoh yang terbaik

Kepala Sekolah harus memberikan contoh yang baik bagi guru dan siswa disekolah. Seperti halnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Seperti yang dicontohkan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7; kepala sekolah harus datang awal dan jangan sampai terlambat, Kepala sekolah harus menomor satukan ibadah dari pada aktivitas yang lain, apabila sudah menunjukkan waktu sholat maka harus bergegas menuju ke masjid walaupun guru yang lain masih sibuk dengan aktivitas yang sekolah.

2. Kegiatan Brefieng pagi dan sore

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap hari pada jam masuk kerja. Brefing tersebut dilaksanakan dua kali dalam sehari, yakni pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimululai dan sore hari sesudah kegiatan belajar mengajar dimulai, Brefing pagi dibuka dengan membaca ayat suci Al Quran yang dipimpin oleh guru PAI. Guru harus datang tepat waktu sebelum pukul 06.50 atau sebelum pembacaan ayat suci Al Quran. Brefing pagi memiliki tujuan untuk memberikan evaluasi bagi guru agar kinerja guru lebih maksimal.

3. Penerapan Model Kesepakatan Sanksi

Kepala sekolah membuat kesepakatan bersama dengan guru dengan sistem sanksi apabila dilanggar, yakni dengan memberikan denda apabila terdapat guru yang terlambat tiga hingga sepuluh menit yaitu akan dikenai denda sebesar tiga ribu rupiah sedangkan kalau lebih dari sepuluh menit akan dikenakan denda sebesar sepuluh ribu. Kepala dapat memantau presensi guru melalui alat *fingerprint*. Apabila terdapat guru yang sering terlambat maka kepala sekolah akan memanggil guru tersebut untuk dicarikan solusi bersama.

### **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti paparkan, maka Peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui aktivitas keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sekolah, terutama sekolah berbasis islam. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah yaitu Guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa, Pembiasaan dalam aktivitas ibadah, Mengajarkan akhlakul karimah, Peran Guru Memberikan Motivasi. Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dilatih untuk senantiasa disiplin dalam beribadah, karena ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting bukan sekedar kewajiban melainkan ibadah merupakan kebutuhan yang harus senantiasa dijaga secara istiqomah yang tumbuh melalui kesadaran hati Nurani. Dalam melaksanakan program kedisiplinan tersebut maka terdapat beberapa kendala yang harus diselesaikan

dengan solusi. Kepala sekolah dan guru memiliki strategi untuk menghadapi beberapa kendala tersebut. Strategi solusi tersebut didapatkan melalui diskusi pada briefing pagi dan sore yang dilaksanakan setiap hari pada jam kerja sekolah. Alhamdulillah solusi tersebut dapat menyelesaikan problem dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui aktivitas keagamaan. Peran sekolah sangat penting dalam menentukan program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki skil yang baik, karena kemajuan dan kemunduran sekolah tergantung pada peran kepala sekolah dan kekompakan guru dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Hasil wawancara dengan sekolah kemarin, menghasilkan beberapa point penting yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik bagiguru dan siswa disekolah, Kegiatan brefieng pagi dan sore yang berguna untuk memberikan evaluasiatau solusi, Penerapan model kesepakan sanksi yang telah disepakati oleh kepala sekolah dan guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaroso, T. (2022). *No Title.*  
[https://www.kompasiana.com/tyaraa21/635b1fd84addee4c8d035842/masalah-kedisiplinan-siswa-di-kelas?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/tyaraa21/635b1fd84addee4c8d035842/masalah-kedisiplinan-siswa-di-kelas?page=1&page_images=1)
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286.  
<https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1.  
[https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)
- Ahmad Manshur, D., & Lokal, K. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019.* 4(1), 95–113.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 29(01), 1–10.  
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.155>
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2020). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Salmi. (2019). *ANALISIS RENDAHNYA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS PADA 2 SISWA DI SMP NEGERI 3 ANGGERAJA)*. [http://eprints.unm.ac.id/25185/1/SALMI\\_1544041021.pdf](http://eprints.unm.ac.id/25185/1/SALMI_1544041021.pdf)
- Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Wahidmurni. (2017). ~~濟無~~ *No Title No Title No Title*. 7(1), 2588–2593.  
<https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.970>